

STIMULASI PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *HANDICRAFT* DENGAN KERTAS ORIGAMI

Dwi Nur Aini¹, Yuli Salis Hijriyani²

¹IAIN Ponorogo, ²IAIN Ponorogo

Corresponding: Dnur0336@gmail.com

ABSTRACT

At PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo Kindergarten, researchers found physical problems with fine motor skills in early childhood. Researchers found that several children seemed to have difficulty holding a pencil and copying and writing letter shapes and some children seemed less able to draw the shape of objects. From the findings above, the researchers concluded that coordination between the eyes and hands is still weak and children's finger skills are still low. This article aims to: 1) determine the stimulation of physical development of fine motor skills in early childhood through handicraft activities with origami paper at PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo Kindergarten; 2) to determine the factors that influence the stimulation of physical development of fine motor skills in early childhood through handicraft activities with origami paper at PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo Kindergarten; 3) to determine the achievements of physical development of fine motor skills in early childhood through handicraft activities with origami paper at PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo Kindergarten. The data collection techniques quoted from Miles and Huberman are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this research are: (1) stimulation of physical development of fine motor skills in early childhood through handicraft activities with origami paper carried out by means of weaving activities, origami in the shape of ships, airplanes, flower crocheting and sticking; (2) external and internal factors in activities to stimulate the physical development of fine motor skills in early childhood through handicraft activities with origami paper, for external factors are heredity or genes, healthy nutritious food, the period before giving birth, intelligence and the child's personal health, while internal factors are pattern upbringing, health, differences in traditions, gender and (3) the achievement of origami paper crafts seen by children through the process of drawing according to ideas, imitating shapes, holding writing instruments correctly, cutting, sticking and showing themselves with movement. Based on standards for the level of achievement of children's development through handicraft activities with origami paper to improve fine motor development at PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo Kindergarten.

Keywords: Stimulation, Fine Motor Physical Development, Origami Handicraft.

ABSTRAK

Di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo peneliti mendapatkan permasalahan fisik motorik halus anak usia dini, peneliti menemukan beberapa anak yang seperti anak terlihat kesulitan dalam memegang pensil dan menyalin menulis bentuk huruf dan beberapa anak terlihat kurang mampu dalam menggambar bentuk benda. Dari temuan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa masih lemahnya koordinasi antara mata dengan tangan serta keterampilan jari-jemari anak masih rendah. Artikel ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo; 2) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo; 3) untuk mengetahui capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo. Teknik pengumpulan data yang dikutip dari tokoh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: (1) stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami dilakukan dengan cara kegiatan mengganyam, origami bentuk kapal laut, pesawat terbang, meronce bunga dan menempel; (2) faktor *eksternal* dan *internal* dalam kegiatan menstimulus perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami, untuk *eksternal* adalah keturunan atau gen, makanan sehat bergizi, masa sebelum melahirkan, kecerdasan, dan kesehatan diri anak sedangkan faktor *internal* adalah pola asuh, kesehatan, perbedaan tradisi, jenis kelamin dan (3) capaian *handicraft* kertas origami terlihat anak melalui proses menggambar sesuai gagasan, menirukan bentuk, megang alat tulis dengan benar, menggunting, menempel dan menunjukan diri dengan gerakan. Berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami untuk meningkatkan perkembangan motorik halus di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo.

Kata Kunci: Stimulasi, Pengembangan Fisik Motorik Halus, Handicraft Origami.

PENDAHULUAN

Perkembangan pada anak usia dini meliputi enam aspek perkembangan yang meliputi perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, seni, bahasa dan perkembangan fisik motorik. Pada anak usia dini berada pada masa untuk menentukan dan membangun jati dirinya dimasa yang akan datang, dari hal ini maka menjadi seorang pengajar dan orang tua harus memahami perkembangan anak usia terfokus pada perkembangan motorik anak. Perkembangan fisik motorik anak merupakan perkembangan yang penting sama halnya dengan perkembangan yang lainnya. Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa usia lima sampai enam tahun, “menghasilkan karya mirip bentuk yang sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lainnya)” (Lina Eka Retnaningsih dan Nadya Nela Rosa, 2022:1).

Fisik motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot halus tubuh yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Anak usia dini sebaiknya diberikan perhatian lebih dari orang tua meliputi pengontrolan, stimulus, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Perkembangan motorik berlangsung berkembang serentak bersama perkembangan motorik kasar, otot-otot dekat batang tubuh matang sebelum otot-otot kaki dan tangan, mengendalikan pergelangan dan tangan (Janice J. Beaty, 2013: 236).

Gangguan perkembangan motorik dapat dilihat dengan adanya gerakan melimpah (*overflow movemens*) yaitu saat anak ingin menggerakkan tangan kanan, tangan kiri ikut bergerak tanpa sengaja, anak kurang koordinasi ketika melakukan aktivitas motorik halus (*finemotor*), anak dalam penghayatan tubuh kurang terlihat (*body-image*), anak kurang pemahami dalam menentukan arah, (*confused laterality*). Gejala tersebut merupakan gangguan perkembangan motorik yang dialami oleh anak dan bisa dilihat ketika anak bergerak saat berolahraga, bermain, menari, ataupun ketika belajar menulis. Anak yang memiliki gangguan perkembangan motorik bisa membuat suasana gaduh dalam kelas karena anak bisa menabrak benda, terjatuh dari kursi, pensil atau bukunya dijatuhkan, dan memperlihatkan rasa ketidak perayaan diri anak (Ririn, 2020).

Pengembangan keterampilan fisik motorik halus anak berikutnya berpengaruh kepada kesiapan anak dalam belajar di sekolah seperti menulis,

menggambar dan kegiatan melatih koordinasi antara mata dengan tangan yang dilakukan dalam jumlah waktu yang cukup, meskipun anak penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya melihat anak melalui kegiatan motorik halus untuk melatih kemampuan anak dalam melihat ke kanan dan kiri, atas bawah yang berguna bagi persiapan awal membaca anak (MS Sumantri, 2005: 51)

Untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini maka perlu diberikan bimbingan dan motivasi kepada anak, sebagai pendidik tentunya harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat mengoptimalkan motorik halus anak. Salah satu kegiatan yang mampu merangsang motorik halus anak adalah kegiatan sederhana yang menyenangkan seperti kegiatan *Handicraft* menggunakan kertas origami. *Handicraft* atau kerajinan tangan merupakan jenis atau kegiatan yang bertujuan dalam menghasilkan suatu produk yang bisa dilihat dan di gunakan dimana dibuat oleh tangan anak dibantu oleh alat sederhana. Kegiatan ini diharapkan mampu mengembangkan dan melatih koordinasi antara mata dan tangan serta mampu membangun rasa bangga terhadap karya sendiri (Maitha dan Subhan, 2018: 8).

Kegiatan origami melibatkan kerja sama syaraf otak, otot tangan dan jari tangan. Dengan hal ini seperti anak diberikan dorongan dan motivasi untuk memunculkan minat anak, dengan memegang kertas origami dengan benar dengan membentuk menjadi suatu karya, tangan anak akan meningkatkan kelenturan jari jamar dan daya imajinasi anak, menyalurkan emosi, menumbuhkan daya seni bagi anak, serta mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Kertas origami bagi anak TK merupakan alat permainan yang menarik dan menyenangkan (Dian Astuti dan Habib Hambali, 2021: 104).

Kemampuan motorik halus di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo, terdapat beberapa masalah yang terjadi pada anak kelompok B, terdapat anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang belum sesuai dengan yang diharapkan, diantaranya Peneliti menemukan terdapat beberapa anak yang perkembangan motorik halus nya belum optimal, seperti anak terlihat kesulitan dalam memegang pensil dan menyalin menulis bentuk huruf dan beberapa anak terlihat kurang mampu dalam menggambar bentuk benda. Dari temuan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa masih lemahnya koordinasi antara mata dengan tangan serta keterampilan jari-jemari anak masih rendah. Sehingga guru di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo selalu melakukan kegiatan untuk

meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan melipat kertas origami menjadi berbagai bentuk.

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk memperoleh gambaran bagaimana meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak usia dini yang masih kurang. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan motorik halus anak usia dini di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo. Peneliti merumuskan ke dalam penelitian dengan judul “Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Handicraft* dengan Kertas Origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo”.

Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti tertarik mengetahui bagaimana stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini yang masih dalam tingkatan kurang. Dengan ini menjadikan peneliti melakukan penelitian di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo. Dari hal ini peneliti merumuskan ke dalam penelitian dengan judul “Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Handicraft* dengan Kertas Origami”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian studi kasus, penelitian studi kasus adalah studi tentang kekhususan serta kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks situasi dan waktu tertentu. Studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting dan bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya (Conny R. Semiawan, 2010: 49). Peneliti memberikan alasan memilih studi kasus ini dikarenakan peneliti dapat melakukan penelitian mengenai suatu aktivitas, kegiatan pembelajaran dan kejadian yang dilaksanakan di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo. Pengambilan data menggunakan teknik observasi di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo, wawancara melalui kepala sekolah dan guru kelas B di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember-Januari 2023, bertempat di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo. Analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan di lapangan mengenai “Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Handicraft* dengan Kertas Origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo” menunjukkan yaitu: 1) stimulasi pengembangan fisik

motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo; 2) faktor yang mempengaruhi stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo; 3) capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo.

1. Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Handicraft* dengan Kertas Origami

Teori Vygotsky dengan konsep ZPD (*zona of proximal development*) dimaknai sebagai upaya dukungan (stimulasi) pada anak disesuaikan pada kebutuhan anak. Stimulasi berarti perangsang, pendorong, rangsangan. Sedangkan menurut Ronald stimulasi adalah suatu rangsangan baik itu dalam hal pengelihatian, bicara, pendengaran dan perabaan yang datang dari lingkungan anak. Anak yang diberikan stimulasi yang terarah akan mendapatkan tumbuh kembang yang optimal dari pada anak yang tidak diberikan stimulasi (Ronald., 2011: 193). Perkembangan fisik motorik halus adalah koordinasi anatara, tangan, mata, jari-jemari dan otak berfikir secara serentak dalam melakukan tindakan (Hurlock Elizabetch B., 1978). Kegiatan *handicraft* origami atau kerajinan tangan merupakan jenis atau kegiatan yang bertujuan dalam menghasilkan suatu produk yang bisa dilihat dan di gunakan dimana dibuat oleh tangan anak dibantu oleh alat sederhana, bentuk karya seni kerajinan tangan yang dibuat dari bahan kertas dengan maksud untuk menghasilkan bentuk hiasan, mainan, dan bentuk unik.

Berdasarkan hasil data lapangan perkembangan fisik motorik halus anak usia dini di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo pada kelas B tahun pelajaran 2023 pada semester dua, anak memiliki perkembangan fisik motorik halus yang cukup baik walaupun terdapat beberapa anak yang kurang berkembang motorik halusnya secara sempurna. Terdapat beberapa anak TK B yang kesulitan dalam menyalin menulis bentuk huruf dan beberapa anak kurang mampu dalam menggambar bentuk benda. Sehingga dari temuan diatas peneliti menyimpulkan bahwa beberapa anak masih lemah dalam koordinasi antara mata tangan dan keterampilan jari jemari anak yang masih rendah. Dengan hal ini maka di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo perlu stimulasi pengembangan anak usia dini dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru.

Jenis-jenis kegiatan bermain untuk mengoptimalisasikan keterampilan fisik motorik halus di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung sangat banyak jenisnya antara lain adalah:

No	Jenis kegiatan	Keterangan
1	Mencoret dan menarik garis	Awal ketika anak belajar adalah anak belajar mencoret-coret bentuk bebas pada media disekitarnya. Dengan bertambah usia kemampuan

		anak meingkatkan anak mampu memegang pensil yang sebelumnya perlu dilatih dan membentuk beberapa bentuk garis seperti garis tegak, lengkung, datar, persegi, lingkaran, bulat dan segitiga
2	Menyusun	Menyusun adalah menumpuk suatu benda menjadi beberapa tumpukan.
3	Membentuk	Membentuk merupakan kegiatan pada anak yang dilakukan dengan kegiatan semisalnya bermain membentuk pasir, tanah liat, plastisin, adonan tepung dan sebagainya
4	Menggambar	menggambar adalah kegiatan membuat tiruan yang dibuat dengan coretan pensil atau alat lainnya.
5	Mewarnai	Mewarnai adalah kegiatan memberikan coretan warna atau mengecat gambar yang dilakukan oleh anak sendiri dengan bantuan pewarna seperti spidol, krayon dan lainnya
6	Menggunting	Menggunting adalah kegiatan menggunakan tangan, membuat hiasan atau gambar yang berasal dari bahan kertas dan di bagi-bagi dengan bantuan alat pemotong seperti gunting.
7	Menempel	Kegiatan merekatkan gambar dengan menggunakan lem atau perekat
8	Mencocok	Kegiatan menusuk-nusuk atau melubangi pola yang sudah disediakan pada gambar dengan alat bantu pencocok atau jarum dengan cara menusuk-nusuk pada garis pola gambar sehingga terpotong dan terlepas menjadi gambar yang diinginkan.
9	Melipat	Melipat adalah kegiatan keterampilan tangan dalam membuat beraneka bentuk-bentuk yang diinginkan, berasal dari kertas sejenis origami.
10	Mozaik	Mozaik adalah kegiatan menempel pada permukaan bidang.
11	Montase	montase adalah menempel gambar dengan bantuan lem dan gambar seperti di majalah atau koran untuk dirangkai.
12	Kolase	Kolase adalah menempel sesuatu yang berasal dari bahan kertas, kain, atau serbuk kayu dan aneka tumbuhan lain.

13	Meronce	Meronce adalah memasukan benda seperti biji-bijian atau lainnya kedalam jarum yang sudah dipasangkan benang.
14	<i>Finger Painting</i>	<i>Finger painting</i> adalah adalah kegiatan melukis menggunakan pewarna cair langsung menggunakan telapak dan jari-jari tangan yang dicap diatas kertas.
15	Mengganyam	Mengganyam adalah kegiatan memasukan dan menumpang tindihkan bagian anyaman untuk melatih keterampilan tangan anak.

Tabel.1. Jenis-jenis kegiatan motorik halus

Stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung yaitu dengan kegiatan mengganyam origami dan membuat bentuk kapal, pesawat, bunga, rumah, meronce dan bentuk geometri dari kertas origami. Melalui kegiatan diatas dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak agar berkembang mengikuti dengan standar perkembangan sesuai dengan usia anak.

Kegiatan *handicraft* atau kerajinan tangan dengan kertas origami adalah sebuah permainan yang dirancang oleh guru untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak. Melalui kegiatan ini di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung sangat berharap mampu menyiapkan anak dalam keterampilan menulis, membaca di jenjang sekolah dasar, dengan melatih anak menggerakkan tangan dalam membuat karya diharapkan anak nantinya akan menjadi terbiasa. Bermain *handicraft* kertas origami untuk melatih kemampuan daya lihat anak untuk melihat ke kanan, ke kiri, atas dan bawah dan melatih keterampilan tangan berpengaruh kepada persiapan anak ketikamenulis, walaupun menggunakan kerja tangan secara keseluruhan belum mungkin dapat dilakukan, selain itu mengasah konsentrasi dan daya pikir anak, tetapi anak dapat melakukan koordinasi antara mata dan tangan secara bersamaan. Kegiatan *handicraft* kertas origami akan melatih koordinasi antara mata dan tangan secara bersamaan, kelincihan tangan dalam membuat bentuk lipatan origami serta ketajaman pengelihatian untuk melihat arahan dari guru saat mendemonstrasikan kegiatan *handicraft* dan anak memiliki kemauan untuk menirukan maka mata akan melihat, otak akan merekam dan tangan akan bertindak atas perintah dari otak, dan bentuk dari ini lah yang akan melatih perkembangan motorik halus anak.

Melalui kegiatan *handicraft* kertas origami tersebut anak menjadi terbiasa mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Dengan mengulangi kegiatan tersebut di hari berikutnya. Baik dengan bimbingan orang tua atau guru. Selain dapat mengembangkan motorik halus kegiatan *handicraft* kertas origami mampu menumbuhkan tahapan perkembangan yang lain, seperti kesabaran dan ketelatenan.

2. Faktor yang mempengaruhi Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Handicraft* dengan Kertas Origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi antara lain adalah, faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* meliputi keturunan gen, masa sebelum melahirkan, makanan sehat bergizi, kesehatan diri anak, perkembangan kecerdasan anak, sedangkan faktor *eksternal* meliputi, pola asuh orang tua dan peranan ibu, perbedaan tradisi dan perekonomian yang ada, perbedaan jenis kelamin, dan dukungan dari lingkungan. Penjelasan adalah sebagai berikut: Hasil observasi dan wawancara mengenai faktor *internal* yang berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor keturunan atau gen diwariskan dari keturun ayah atau ibu anak, keturun gen ini merupakan keturunan bawaan sejak dini.
- b. Faktor makanan sehat bergizi makanan yang bergizi seperti makanan 4 sehat 5 sempurna sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam belajar, terlihat perbedaan ketika anak makan pagi atau tidak.
- c. Masa sebelum melahirkan masa di dalam kandungan ibu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang janin di dalam kandungan.
- d. Perkembangan kecerdasan, terdapat beberapa anak yang memiliki keterlambatan dalam belajar dalam permainan motorik halus.

Sedangkan Faktor *eksternal* yang berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Pola asuh orang tua dan peranan ibu, selain dari guru orang tua dirumah juga harus membantu stimulasi perkembangan fisik motorik halus anak, karena waktu guru bersama anak sangatlah terbatas, sedangkan waktu orang tua bersama anak lebih banyak di rumah.
- b. Kesehatan diri anak. anak yang sehat akan memiliki semangat belajar yang tinggi, semangat dalam mengikuti setiap kegiatan dan fokus ketika belajar.
- c. Perbedaan tradisi lingkungan dan perekonomian yang ada. Anak yang terlahir dari orang tua yang berpegang pada tradisi baru yang tidak membolehkan anak untuk bermain bersama dengan teman lainnya, lebih di arahkan belajar didalam ruangan, lebih berfokus pada teknologi jaman sekarang.
- d. Perbedaan jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Anak di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo untuk kegiatan fisik motorik halus lebih unggul anak laki-laki dari pada anak perempuan.
- e. Dukungan dari lingkungan serta aktivitas sehari-hari. Tanpa adanya dukungan yang tepat dari orang terdekat anak dan kegiatan yang menstimulus perkembangan menjadikan kurang optimal.

3. Capaian Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Handicraft* dengan Kertas Origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Standar isi mengenai tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun meliputi menggambar sesuai dengan gagasannya, menirukan bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yang ada, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat dan menunjukkan diri melalui gerakan ketika menggambar.

Seperti hasil wawancara dan observasi di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung menunjukan capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak sebagai berikut:

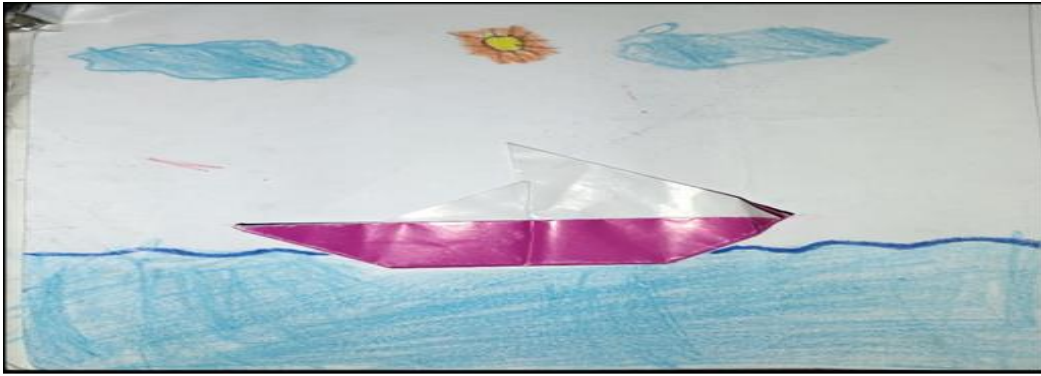
- a. Menggambar sesuai dengan gagasan, anak mampu menggambar sesuai dengan tema yang diberikan guru, ketika guru mengajarkan anak membuat *handicraft* bentuk kapal dan bunga, dengan antusias anak menggambar rumput, air laut, matahari, langit untuk memperindah karya mereka.
- b. Menirukan bentuk, anak mampu mengubah kertas origami menjadi bentuk *handicraft* origami menirukan bentuk anyaman, bunga tulip dan kapal laut dengan menirukan tahapan yang diberikan guru dengan baik dan benar.
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yang ada, anak dengan media origami mampu membuat *handicraft* dengan mengeksplorasi media kertas menjadi tiruan bentuk nyata anyaman, bunga tulip dan kapal laut dengan anak mampu mengeksplorasi imajinasi sesuai yang diharapkan guru.
- d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar, anak mampu memegang alat tulis untuk menggambar, mewarnai dan menulis nama. Sedangkan ketika anak memegang sendok memakan bekal bantuan dari guru. Anak terlihat sangat mandiri dan mampu menggunakan sesuai dengan kegunaanya.
- e. Menggunting sesuai dengan pola, anak mampu menggunting 4 pola garis lurus pada kegiatan mengganyam, menggunting bentuk persegi, lingkaran mengenal geometri. Anak terlihat mampu menggunakan dengan benar dan tidak merasa takut seperti ketika masih di TK A. hasil guntingan anak juga sudah lumayan bagus.

- f. Menempel gambar dengan tepat, anak berani memegang lem dan menempelkan *handicraft* origami di atas kertas hvs dengan baik dan benar, serta mampu menempelkan hasil karya pada dinding sekolah. Anak tidak merasa takut salah menempel atau kotor saat menempel. Tetapi terdapat beberapa anak yang ketika menempel terlalu banyak menggunakan lem.
- g. Menunjukkan diri melalui gerakan ketika menggambar, anak memiliki semangat dengan melakukan gerakan tangan ketika menggambar rumput, air laut, matahari dan langit di *handicraft* origami bentuk bunga tulip dan kapal laut.

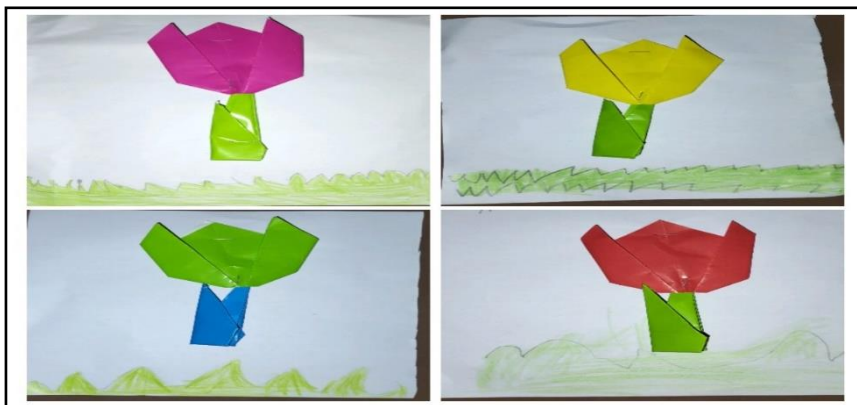
Observasi kegiatan *handicraft* origami dilakukan peneliti ketika hari Senin, Selasa dan Rabu bersama guru kelas, kegiatan *handicraft* dengan kertas origami ini dilakukan dalam satu jam pembelajaran sekitar 30 menit. Guru sebelum mengawali kegiatan *handicraft* kertas origami mempersiapkan alat dan bahan seperti kertas origami, kertas hvs, gunting dan lem. Guru terlebih dahulu memberikan contoh kepada anak-anak lalu guru mengulangnya lagi dan anak-anak mengikuti membuat karya dengan alat yang telah disediakan, dengan anak menekan kertas dengan ujung-ujung jari, dan memahami bentuk saat membuat model origami membuat bagian kertas menjadi dua atau tiga, empat dan seterusnya untuk membuat ukuran dan bentuk yang diinginkan, anak menggunting bentuk yang diinginkan, anak menempel hasil karya origami pada kertas.



Gambar.2. Kegiatan *handicraft* kertas origami pada observasi 1 (membentuk anyaman dari origami).



Gambar.3. Kegiatan *handicraft* kertas origami pada observasi 2 (membentuk kapal dari origami).



Gambar. 4. Kegiatan *handicraft* kertas origami pada observasi 3 (membentuk bunga dari origami).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti capaian indikator penilaian perkembangan fisik motorik halus anak melalui kegiatan *handicraft* kertas origami tersebut dapat dilihat bahwa pada praktik pertama, kedua, ketiga dengan hasil perkembangan anak semakin meningkat baik pada indikator menggambar sesuai dengan gagasannya, menirukan bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yang ada, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat dan menunjukkan diri melalui gerakan ketika menggambar. Dibandingkan pada praktek pertama dan juga praktek kedua. Kegiatan *handicraft* dengan kertas origami menjadikan kegiatan yang mampu mendukung perkembangan motorik halus anak untuk berkembang. Hasil capaian anak melalui kegiatan *handicraft* kertas origami terlihat dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo di setiap indikator sudah menunjukkan perkembangan yang baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo, menarik kesimpulan bahwa: Stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo dilakukan dengan cara gerakan tubuh yang terkoordinasi melatih koordinasi lengan, jari tangan, gerakan mata dan fikiran dalam menirukan bentuk, lipatan menghasilkan karya mengganyam origami, membuat lipatan origami bentuk kapal laut, pesawat terbang, bunga, dan bentuk geometri. Faktor yang mempengaruhi stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo meliputi, faktor *internal* yaitu keturunan gen, makanan sehat dan bergizi, masa sebelum melahirkan, perkembangan kecerdasan anak. Sedangkan faktor *eskternal* yaitu pola asuh orang tua dan peranan ibu, kesehatan diri anak, perbedaan tradisi, perekonomian keluarga, perbedaan jenis kelamin, dukungan dari lingkungan sekitar. Hasil capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo adalah: a) Menggambar sesuai dengan gagasan, anak menggambar rumput dan air laut di bawah *handicraft* bentuk kapal dan bunga, dengan capaian berkembang sangat baik (BSB), b) Menirukan bentuk, anak sangat antusias membuat *handicraft* origami menirukan bentuk anyaman, bunga tulip dan kapal laut dengan capaian berkembang sesuai harapan (BSH) anak begitu detail dalam menirukan bentuk sesuai arahan guru, c) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yang ada, anak dengan media origami mampu membuat *handicraft* dengan mengeksplorasi media kertas menjadi tiruan bentuk nyata anyaman, bunga tulip dan kapal laut dengan capaian berkembang sesuai harapan (BSH) anak mampu mengeksplorasi imajinasi sesuai yang diharapkan guru, d) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar, anak mampu memegang alat tulis untuk menggambar, mewarnai dan menulis nama dengan capaian berkembang sangat baik (BSB), e) Menggunting sesuai dengan pola, anak mampu menggunting 4 pola garis lurus pada kegiatan mengganyam dengan capain berkembang sangat baik (BSB), f) Menempel gambar dengan tepat, anak berani memegang lem dan menempelkan *hadicraft* origami di atas kertas hvs dengan baik dan benar, serta mampu menempelkan hasil karya pada dinding

sekolah, menunjukkan capaian anak berkembang sangat baik (BSB), g) Menunjukkan diri melalui gerakan ketika menggambar, anak memiliki semangat dengan melakukan gerakan tangan ketika menggambar rumput, air laut, matahari dan langit di *handicraft* origami bentuk bunga tulip dan kapal laut, menunjukkan capaian anak berkembang sangat baik (BSB).

DAFTAR PUSTAKA

REFERENSI

- B. Hurlock Elizabet. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Dian Astuti dan Habib Hambali. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Keterampilan Melipat Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun." *Jurnal PAUD* Vol. 1, 2021.
- Janice J. Beaty. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Lina Eka Retnaningsih dan Nadya Nela Rosa. *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022.
- Maita dan Subhan. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan." *Jurnal Tunas Cendekia* Vol. 01, 2018.
- MS Sumantri. *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Indonesia, 2005.
- Ririn. "Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Di TK PKK Banjarjo Puduk Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2020.
- Ronald. *Pedoman dan Perawatan Balita Agar Tumbuh Sehat dan Cerdas*. Bandung: CV Nuansa Aulia. 2011.